

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU PRIMIGRAVIDA DENGAN PERILAKU PERAWATAN PAYUDARA PADA SAAT HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANGDOWO KLATEN

Vika Wulandari*
Sulastri**

Abstract

Breast care is one important part that must be considered in preparation for breastfeeding after the baby is born. A good breast care to the mother needed a good knowledge in order for maintenance can be done well and properly. Based primary research obtained There are 4 mothers did not know the breast care during pregnancy, the mother is only the fourth since breast wash in bath and massage nipples. The kind of research is a quantitative research method is descriptive correlative study with crosssectional approach. sample are 49 Mother whose II and III trimester primigravidae who checking in Karangdowo health center. Taking sample was using total sampling technique. measurement knowledge of research on variable behavior using questionnaires so treatment was measured using a questionnaire. The data collected was then tested using Chi Square test. The results showed 26 respondents (53.1%) with good knowledge, 12 respondents (24.5%) with sufficient knowledge and 11 respondents (22.4%) with knowledge of breast care still poor. 23 respondents (46, 9%) with good behavior, while 26 respondents (53.1%) had less behavioral in breast care $\chi^2 = 12.863$ with p-value = 0.002. obtained P-value = 0.002 means that there is relationship between mother knowledge level with breast care behavior mother of primigravida during pregnancy in region work Puskesmas Karangdowo

Key words: *knowledge, attitudes, breast care, pregnancy*

*Vika Wulandari

Mahasiswa Fakultas ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Sulastri

Dosen Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

PENDAHULUAN

Perawatan payudara merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan untuk menyusui nantinya, hal ini dikarenakan payudara merupakan organ esensial penghasil ASI pada bayi, masalah utama dan prinsip yaitu bahwa ibu-ibu membutuhkan bantuan dan informasi serta dukungan agar merawat payudara pada saat hamil untuk mempersiapkan ASI saat melahirkan sehingga menambah keyakinan bahwa mereka dapat menyusukan bayinya dengan baik serta mengetahui fungsi manfaat perawatan payudara pada saat hamil (Ronald, 2011). Perawatan payudara sebaiknya dilakukan selama masa kehamilan yaitu pada usia kehamilan 18 minggu sampai usia kehamilan 40 minggu (Trimester II dan III)

dan bukan sesudah persalinan (Geniofan, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Karangdowo dari bulan Januari sampai Maret 2012 terdapat 120 ibu primigravida. Hasil wawancara pada tanggal 15 Maret 2012 kepada 10 ibu primigravida, ada 6 ibu primigravida mengetahui tentang perawatan payudara selama kehamilan, yaitu dengan cara memberikan mengkompres payudara dengan handuk yang telah dibasahi air hangat, dan memijat payudara, namun frekuensi dalam waktu dalam pemijatan tidak selalu sama, artinya ibu tidak melakukan pemijatan payudara setiap hari. Terdapat 4 ibu tidak mengetahui perawatan payudara selama kehamilan, oleh sebab keempat ibu tersebut hanya membersihkan payudara pada

saat mandi dan tidak melakukan pemijatan seperti menarik putting dan dipijat.

Tujuan Penelitian mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu primigravida dengan perilaku perawatan payudara selama kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Karangdowo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Metode penelitian ini Deskriptif Korelatif, yaitu menghubungkan tingkat pengetahuan ibu primigravida dengan perilaku perawatan payudara selama kehamilan. Rencana penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*

Populasi dalam penelitian ini adalah 49 Ibu Primigravida trimester II dan III yang diperiksa di Puskesmas Karangdowo. sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 49 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik sampling dilakukan secara *total sampling*.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung Ibu Primigravida di Puskesmas Karangdowo. Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data ini menggunakan :

1. Alat ukur pengetahuan
Alat ukur pengetahuan ini menggunakan kuesioner skala guttman
2. Alat Ukur Perilaku
Perilaku Ibu Primigravida melakukan perawatan payudara diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengisi peneliti, Analisis yang digunakan menggunakan uji korelasi chi square

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Usia responden

Umur responden dikategorikan menjadi 2 yaitu usia di bawah 20 tahun masuk dalam risiko tinggi kehamilan dan melahirkan, dan usia 20 tahun sampai 35 tahun masuk kategori risiko rendah kehamilan dan melahirkan yang mengacu pada BKKBN (2003). Distribusi responden ditampilkan berdasarkan usia ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi responden ditampilkan berdasarkan usia

Usia	n	(%)
Kurang dari 20 tahun	2	4.1
20 sampai 35 tahun	47	95.9
Total	49	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 20 sampai 35 tahun yaitu 95,9%.

Pendidikan

Pendidikan responden dikelompokkan menjadi 2 yaitu pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Distribusi tingkat pendidikan responden ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi tingkat pendidikan responden

Tingkat Pendidikan	n	(%)
SMP	10	20.4
SMA	39	79.6
Total	49	100.0

Tabel 5. menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebesar 79,6%.

Pekerjaan

Distribusi responden berdasarkan status pekerjaan ditampilkan dalam Tabel 3.

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan status pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga (IRT)	33	67.3
Swasta	9	18.4
Buruh	7	14.3
Total	49	100.0

Tabel 3 diketahui sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga yaitu 67,3%. Banyaknya responden sebagai ibu rumah tangga di lokasi penelitian karena ibu memilih menikah dan mengurus rumah tangga dari pada bekerja di luar rumah.

Analisis Univariat

Pengetahuan tentang perawatan payudara selama kehamilan

Data pengetahuan diperoleh dari hasil jawaban responden atas 25 pertanyaan yang diajukan. Jawaban responden kemudian dikategorikan menjadi 3 yaitu baik apabila nilai jawaban antara 19 sampai 25, pengetahuan cukup apabila nilai jawaban 13 sampai 18 dan pengetahuan kurang dengan nilai kurang dari 13. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara selama kehamilan ditampilkan dalam tabel 7.

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara selama kehamilan

Pengetahuan	Jumlah	i (%)
Baik	26	53.1
Cukup	12	24.5
Kurang	11	22.4
Total	49	100.0

Tabel 4 diketahui sebagian besar responden telah mempunyai pengetahuan yang baik mengenai perawatan payudara selama kehamilan.

Perilaku perawatan payudara selama kehamilan

Perilaku responden dalam perawatan payudara selama kehamilan diperoleh dari hasil kuesioner yang terdiri dari 9 pernyataan.

Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Dengan Perilaku Perawatan Payudara Selama Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdowo

Pengetahuan	Perilaku perawatan payudara selama kehamilan				Total		χ^2	P
	Baik		Kurang					
	n	%	n	%	N	%		
Baik	18	36.7	8	16.3	26	53.1	12.862	0,002
Cukup	1	2	11	22.4	12	24.5		

Penilaian perilaku dikelompokkan menjadi 2 yaitu perilaku baik dan perilaku yang kurang. Responden dengan perilaku kurang apabila dari 9 item langkah-langkah perawatan payudara, responden melakukan kurang dari 5 item dengan benar, sedangkan responden yang melakukan dengan baik apabila melakukan tindakan sama dengan atau lebih dari 5 item langkah-langkah perawatan payudara. Hasil pengujian perilaku responden mengenai perilaku perawatan payudara selama kehamilan ditampilkan dalam tabel 5.

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan perilaku perawatan payudara

Perilaku	Jumlah	(%)
perilaku baik	23	46.9
perilaku kurang	26	53.1
Total	49	100.0

Tabel 5 diketahui banyak responden yang masih kurang dalam melakukan perawatan payudara selama kehamilan.

Kurang	4	8.2	7	14.3	11	22.4
Total	23	46.9	26	53.1	49	100

Tabel 5 menunjukkan responden dengan pengetahuan yang baik dan perilaku perawatan payudara selama kehamilan dengan baik terdapat 18 responden, sedangkan pengetahuan yang baik namun perilaku yang kurang baik sebanyak 8 responden. Terdapat 4 responden dengan pengetahuan yang kurang, namun perilaku perawatan payudara selama kehamilan sudah baik. Terdapat 7 responden dengan pengetahuan yang kurang dan perilaku perawatan payudara yang kurang baik. Hasil *uji Chi Square* diperoleh nilai $\chi^2 = 12,863$ dengan nilai $p = 0,002$. Nilai $p = 0,002$ menjadikan keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu primigravida dengan perilaku perawatan payudara selama kehamilan di wilayah Kerja Puskesmas Karangdowo.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 95,9% ibu primigravida di Puskesmas Karangdowo memiliki umur antara 20 sampai 35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ibu primigravida di lokasi penelitian berada dalam usia reproduksi yang baik untuk hamil, melahirkan dan menyusui. Prawirohardjo (2009), menyatakan bahwa masa antara umur 20 sampai 35 tahun adalah tahun terbaik untuk mempunyai keturunan yang berarti bahwa kemungkinan terjadinya gangguan pada kehamilan dan persalinan adalah sangat kecil. Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal dan berkaitan

dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas serta cara mengasuh dan menyusui bayinya. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap dalam hal jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, persalinan serta membina bayi yang dilahirkan, sedangkan ibu yang berumur 20 sampai 25 tahun disebut sebagai “masa dewasa” dan disebut juga masa

reproduksi, dimana pada masa ini diharapkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan dan merawat bayinya (Hurlock, 2002).

Prawirohardjo (2009), menyatakan bahwa semakin meningkatnya umur maka presentasi berpengetahuan semakin baik karena disebabkan oleh akses informasi dan wawasan yang masih rendah. Berdasarkan tingkat pendidikan responden diketahui 79,6% berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan SMA sudah dapat diasumsikan dapat menerima informasi penting termasuk informasi kesehatan perawatan payudara selama kehamilan. Pendidikan tingkat SMA di daerah pedesaan seperti di wilayah kerja Puskesmas Karangdowo sudah dianggap tinggi, meskipun pada saat ini sudah mulai banyak penduduk yang berpendidikan sampai ke perguruan tinggi. Responden dapat menerima informasi dari berbagai pihak yang dianggap berpengaruh dalam hal kesehatan seperti petugas kesehatan. Petugas kesehatan memberikan pendidikan kesehatan kepada responden pada saat ibu melakukan kunjungan pemeriksaan seperti *Antenatal care*. Adanya informasi tersebut dapat diterima oleh responden sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara. Notoadmojo (2003), menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang pada pengetahuannya. Semakin tinggi pendidikan akan memperluas pengetahuannya, namun dari pendidikan responden ternyata masih banyak yang mempunyai perilaku yang kurang. Berbekal pendidikan yang baik yaitu SMA dan mendapatkan pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan ternyata belum dapat mempengaruhi perawatan payudara selama kehamilan dengan baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga responden. Faktor lingkungan seperti orang tua responden yaitu ibu selama kehamilannya tidak banyak melakukan perawatan payudara sesuai dengan aturan perawatan payudara.

Data penelitian dari status pekerjaan diketahui 67.3% adalah ibu rumah tangga. Karena sempitnya lapangan kerja, maka ibu-ibu banyak sebagai ibu rumah tangga. Pada dasarnya bekerja merupakan suatu kebutuhan. Dengan bekerja, keluarga dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, baik kebutuhan fisiologis dasar, seperti makan, minum, tempat tinggal, pakaian dan sejenisnya. Maupun kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan yang timbul dalam hubungan atau interaksi seseorang termasuk mendapatkan pengetahuan dari berbagai media. (Puspa, 2009). Ibu yang bekerja mendapatkan pendapatan yang digunakan sebagai modal untuk membeli seperti buku mengenai manfaat pijat payudara yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan, namun bagi ibu rumah tangga akan mengalami kesulitan untuk membeli seperti buku kesehatan sebagai akibat ibu tidak mendapatkan penghasilan. Oleh karena itu ibu yang bekerja dapat lebih meningkatkan pengetahuannya termasuk pengetahuan tentang manfaat pijat payudara pada saat kehamilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Johnson (2010), hasil peneliti menunjukkan bahwa pentingnya perawatan payudara pada ibu hamil yang difokuskan pada bagian puting susu yang dapat membantu kelancaran bayi dalam mengisap payudara ibu.

B. Pengetahuan ibu tentang perawatan payudara

Hasil penelitian menunjukkan 53,1% ibu telah mempunyai pengetahuan yang baik tentang perawatan payudara. Peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi mengenai pentingnya perawatan payudara selama kehamilan dapat diterima dengan baik. Petugas yang menjelaskan bahwa apabila ibu kurang baik melakukan perawatan payudara dapat mempengaruhi produksi Air Susu Ibu. Air Susu Ibu yang merupakan makanan terbaik bagi bayi. Nugroho (2011), menjelaskan pada awal kehamilan terjadi peningkatan yang jelas dari duktulus yang baru, percabangan-percabangan dan lobulus yang dipengaruhi oleh hormon plasenta dan

korpus luteum. Hormon yang membantu mempercepat pertumbuhan adalah prolaktin, laktogen plasenta, karioni gona dotropin, insulin, kortisol, paratiroid, dan hormon pertumbuhan. Ibu yang pada 3 bulan kehamilan, prolaktin dan adeno hipofise mulai merangsang kalenjar air susu untuk menghasilkan air susu yang di sebut kolostrum. Pada masa ini kolostrum masih di hambat oleh estrogen dan progesterone pada da trimester kedua kehamilan laktogen dan plasenta mulai merangsang pembentukan kolostrum.

Hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu diperoleh data sebanyak 24,5% ibu mempunyai pengetahuan dalam kategori cukup. Kategori cukup ini dapat diterjemahkan ibu belum sepenuhnya dapat menjawab dari 25 pertanyaan yang diajukan mengenai tata cara perawatan payudara dengan benar. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang tinggi disebabkan ibu pernah melakukan perawatan payudara. Ibu yang pernah melakukan perawatan payudara dengan benar menjadikan ibu tidak mengalami kesulitan di dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang cukup menunjukkan bahwa belum sepenuhnya dimengerti terlebih dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari selama kehamilan.

Ibu dengan pengetahuan yang kurang terdapat 22.4%. ibu dengan pengetahuan yang kurang dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Data pendidikan menunjukkan sebagian besar ibu berpendidikan SMA. Ibu dengan pendidikan SMA dapat dikategorikan dalam pendidikan menengah. Pendidikan menengah dapat dikaitkan dengan kemampuan responden dalam menyerap ilmu pengetahuan. Notoadmojo (2003), menyatakan pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan akan meningkatkan pengetahuan. hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu hamil juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Chao-et. Al (2008)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawatan post partum termasuk perawatan payudara dengan menggunakan herbal lebih banyak

dipilih oleh ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik selama perawatan post partum.

C. Perilaku responden dalam perawatan payudara

Hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden mempunyai perilaku yang kurang baik dalam perawatan payudara selama kehamilan. Responden yang berperilaku kurang baik ini mencerminkan bahwa ibu belum memahami dengan baik mengenai perawatan payudara selama kehamilan. Ibu yang mempunyai perilaku kurang dapat dikaitkan bahwa ibu baru mengalami kehamilan pertama. Ibu tidak mempunyai pengalaman bagaimana melakukan perawatan payudara secara baik dan benar, meskipun ibu ada yang masih tinggal bersama orang tua, namun orang tua tidak memberikan pendidikan kesehatan mengenai perawatan payudara selama kehamilan. Orang tua tidak memberikan pendidikan kesehatan disebabkan orang tua yang dulu sedang hamil juga tidak melakukan perawatan payudara.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pemijatan payudara banyak yang menggunakan *baby oil*. Data menunjukkan 49 responden telah menggunakan *baby oil*. Tujuan penggunaan *baby oil* adalah mengurangi rasa sakit pada saat melakukan pemijatan. Tahap memijat pada puting susu sampai areola mammae menunjukkan baru 28 responden yang telah melakukan, sedangkan 21 responden lain belum melakukan.. Tindakan yang masih banyak tidak dilakukan adalah menarik Kedua puting susu, diputar kearah dalam dan kearah luar (searah dan berlawanan jarum jam), dari 49 responden hanya 14 responden yang melakukan. Alasan responden tidak melakukan adalah timbulnya rasa sakit pada puting sehingga responden lebih memilih tidak melakukan tindakan tersebut.

Tindakan dalam memakai BH yang longgar hanya 25 responden yang mau melakukan, sedangkan 24 responden tidak melakukan. Alasan dari 24 responden yang tidak memakai BH yang longgar adalah takut kalau terjadi perubahan pada payudara.

Meskipun payudara responden sudah mulai terjadi perubahan bentuk, namun responden merasa tidak perlu menggunakan BH longgar dengan alasan BH dengan ukuran responden tidak mengganggu aktivitas sehari-hari.

D. Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Ibu tentang Perawatan Payudara Selama Kehamilan

Berdasarkan hasil tabulasi silang memperlihatkan bahwa ada 8 responden dengan pengetahuan baik, namun perilaku dalam perawatan payudara masih kurang baik. Hal ini disebabkan keawatiran ibu yang sedang hamil pertama kali dan belum mempunyai pengalaman dalam perawatan payudara. Meskipun pengetahuan yang baik namun untuk melakukan pemijatan payudara dengan baik seperti menggunakan *baby oil*, menarik puting susu yang dapat mengakibatkan sakit menjadikan ibu tidak melakukan pemijatan. Pengetahuan yang baik pada responden ternyata tidak diikuti oleh perilaku dengan baik. Hasil penelitian dari Americanpregnancy Association (2011), menunjukkan bahwa terapi pijat yang dilakukan selama kehamilan dapat mengurangi kecemasan, mengurangi gejala depresi, meredakan nyeri otot dan nyeri sendi, dan meningkatkan hasil kerja dan kesehatan bayi baru lahir. Ibu dengan pengetahuan yang baik lebih menyadari bahwa dengan melakukan pemijatan payudara juga mempunyai manfaat bahwa proses keluarnya air susu ibu secara eksklusif lebih lancar keluar dari pada ibu yang kurang pengetahuan tentang manfaat pijat payudara sehingga akan mengalami kendala dalam memberikan air susu ibu secara eksklusif.

Berdasarkan table 9, terdapat 4 responden dengan pengetahuan yang kurang, namun perilaku perawatan payudara termasuk baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh budaya atau kebiasaan. Kebiasaan tersebut adalah kebiasaan orang tua responden yaitu ibu yang dulunya pada waktu sedang hamil telah melakukan pemijatan payudara. Informasi dari orang tua yang melakukan pemijatan kemudian ditiru oleh responden, meskipun pada saat pemijatan payudara seperti menarik

putting susu, responden tidak mengerti manfaatnya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis data penelitian disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu tentang perawatan payudara selama kehamilan. Pengetahuan ibu yang baik seharusnya dapat sejalan dengan perilaku ibu yang baik dalam perawatan payudara selama kehamilan. Ibu yang mempunyai pengetahuan baik semakin baik dalam melakukan perawatan payudara selama kehamilan. Namun bagi ibu yang mempunyai pengetahuan yang kurang, menjadikan perawatan payudara selama kehamilan masih kurang, oleh karena itu perlu kiranya peran petugas kesehatan yang lebih aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil bahwa sangat penting adanya perawatan payudara selama kehamilan.

Simpulan

1. Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik mengenai perawatan payudara
2. Sebagian besar responden mempunyai perilaku perawatan payudara masih kurang baik
3. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu primigravida dengan perilaku perawatan payudara selama kehamilan di Wilayah kerja Puskesmas Karangdowo, semakin baik pengetahuan ibu semakin baik perawatan payudara selama kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahadoran, F. Abbasi, A.R. Yousefi, M. Kargarfard . 2007. Evaluating the Effect of Exercise on the Postpartum Quality of Life. Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research Winter 2007; Vol 12, No 1. <http://www.ijnmr.mui.ac.ir/index.php/ijnmr/article/download/5/5>
- BKKBN. 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Keluarga Berencana*, Jakarta.
- Chao-Hua Chuang, , Pei-Jen Chang, Wu-Shiun Hsieh, Yih-Jian Tsai, Shio-Jean Lin , Pau-Chung Chen (2008) Chinese herbal medicine use in Taiwan during pregnancy and thepostpartum period: A population-based cohort study. International Journal of Nursing Studies. journal homepage: www.elsevier.com/ijns
- Dorlan, W.A.N. 2002. Kamus Kedokteran Dorland. Edisi 29. Jakarta : EGC
- Geniofan. (2010). *Mempersiapkan dan MenjagaKehamilan*. Yogyakarta: Grafina Mediaceuta.
- Hoda Abed El-Azim Mohamed, Nahed El Ngger, and Sahar Mansour Lamadah, Women' perspectives

- regarding the quality of postpartum nursing care in Ain Shams Maternity Hospital–Cairo, Egypt . (ISSN: 1545-1003) editor @americanscience.org <http://www.americanscience.org> 366
- Hurlock, E. B. 2002. Psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Surabaya : Erlangga.
- Johnson, PhD. 2010. Breast Care During Pregnancy. Journal Association of Womens Health, Obstetric and Neonatal Nurses, <http://jognn.ahon.org>
- Notoatmodjo, S. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nugroho, T. 2011. *ASI Dan Tumor Payudara*. Muha Medika: Jogjakarta
- Prawirohardjo. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Ronald. 2011. *Pedoman dan Perawatan Kehamilan yang Sehat dan Menyenangkan*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Saryono, Pramitasari. 2009. *Perawatan Payudara*. Yogyakarta: Mulia Medika.
- Teresa S. Johnson and Karen Strube. (2010) Breast Care During Pregnancy. Journal JOGNN, <http://onlinelibrary.wiley.com/store/10.1111/j.1552-6909.2011.01227.x/asset/j.1552-6909.2011.01227.x.pdf?v=1&t=h28acc5t&s=d7cb4dbef6733a540ea88cadbefbd13525bacb35>
- Wawan, A. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Mulia Medika.